

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa sekolah dasar merupakan masa situasi siswa lebih menyukai pembelajaran inovatif seperti pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Oleh karena itu, pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan anak untuk menanamkan nilai karakter dalam hal kemampuan emosional, bahasa, fisik, konsep diri, moral serta nilai-nilai agama. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Di era teknologi yang membawa pengaruh positif dan negatif ini, penanaman karakter perlu diberikan kepada siswa untuk menghindarkan krisis nilai karakter.

Kemendiknas mengidentifikasi terdapat 18 nilai karakter untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa keingintahuan, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh setiap anak adalah karakter jujur. Setiap orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya untuk senantiasa berperilaku jujur. Sedangkan di sekolah, guru selalu menekankan kejujuran kepada siswanya dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Kondisi ini mencerminkan bahwa kejujuran adalah hal penting. Kejujuran adalah perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia, khususnya umat Islam (Amin, M., 2017).

Di sekolah, siswa belajar mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar merupakan bagian dari Pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah subsistem pendidikan nasional sesuai dengan UU Nomor 2, tahun 1989 tentang pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa. Oleh karena itu dalam mata pelajaran PAI terdapat materi mengenai nilai kejujuran yang perlu guru tanamkan kepada siswa.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa dapat di implementasikan melalui media pembelajaran. Media adalah alat untuk komunikasi. Sedangkan menurut Adam dan Syastra (2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, media yang menarik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan siswa dapat termotivasi untuk belajar. Selaras dengan hal tersebut, Irsalina dan Muharram (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif yang terhubung dengan teknologi, membuat siswa dan guru dapat membagi dan menerima informasi dengan mudah.

Salah satu media pembelajaran yang dirancang secara menarik adalah komik. Pada saat ini banyak anak sampai orang dewasa suka membaca komik. Dalam Kamus Ilmiah Populer, komik adalah cerita bergambar. Sedangkan menurut Setiawan (2002, hlm. 22), komik adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu. Dengan media komik, siswa dapat belajar mengenal beberapa karakter yang ada pada tokoh dalam cerita komik tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengembangkan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam menanamkan nilai kejujuran melalui media pembelajaran berbasis komik. Media pembelajaran komik ini menawarkan beberapa kelebihan, yaitu cerita yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak dan mengandung karakter kejujuran. Peneliti berharap bahwa media komik ini

dapat menarik perhatian siswa agar memiliki keinginan untuk terus belajar membaca.

Media komik dipilih dengan berbagai pertimbangan seperti banyak anak yang gemar membaca komik, dari media komik dapat menyajikan gambaran cerita secara konkret dengan desain gambar dan percakapan yang menarik. Diharapkan dengan adanya sebuah media pembelajaran ini, siswa akan tertarik dalam membaca. Sehingga apa yang dituangkan dalam cerita komik, dapat membantu menanamkan nilai kejujuran pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, berkaitan dengan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar oleh Wibowo dan Koeswanti (2021) menunjukkan bahwa “Pengembangan media pembelajaran berbasis komik dapat meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil validitas produk oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter kemandirian belajar pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Karena pada uji validasi ahli media mendapat presentase 75%, ahli materi mendapat presentase sebesar 71% dan mendapat presentase 75% dari hasil uji validasi ahli bahasa, ketiga hasil validasi tersebut termasuk dalam kategori tinggi dan media pembelajaran berbasis komik layak digunakan”.

Sejalan dengan itu penelitian lainnya mengenai Pengembangan E-Komik dengan Model ADDIE Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tentang Perjuangan Persiapan Kemerdekaan Indonesia oleh Wicaksana dkk. (2019). Menunjukkan bahwa “Secara data nyata terbukti bahwa menggunakan E-komik Model ADDIE Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia berpengaruh baik terhadap hasil minat belajar siswa di dalam kelas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar?
5. Bagaimana produk akhir media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni:

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan rancangan media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran pada pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan hasil respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar.

5. Mendeskripsikan produk akhir media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik dari hasil ataupun dari kegiatan yang lainnya. Manfaat ini ditinjau dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dalam pengembangan komik sebagai media pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai kejujuran siswa. Sehingga dapat digunakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Serta menjadi solusi atas kurangnya ketersediaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai kejujuran. Serta sebagai media pembelajaran bagi guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat menarik minat belajar dan mempermudah dalam mempelajari materi tentang kejujuran pada mata pelajaran PAI. Serta memberikan informasi dan pengalaman bagaimana belajar menggunakan media pembelajaran komik untuk menanamkan nilai kejujuran.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu bagi peneliti sendiri serta pengalaman secara langsung dalam menyusun dan menghasilkan produk media pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi atau struktur organisasi skripsi dengan judul *“Pengembangan Media Komik Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”* dapat diuraikan sebagai berikut:

Deffani Rachmasari, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) BAB 1 Pendahuluan

Bagian ini peneliti memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi pembahasan mengenai teori meliputi hakikat pembelajaran, pembelajaran PAI, hakikat nilai karakter, karakter kejujuran, media pembelajaran, media pembelajaran komik

3) BAB III Metode Penelitian

Bagian ini meliputi desain penelitian, tahapan dalam metode, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik pengolahan data.

4) BAB IV

Bagian ini menjelaskan seluruh temuan serta pembahasan terkait penelitian di lapangan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data pada saat di lapangan.

5) BAB V

Bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

6) Daftar Pustaka

Bagian ini berisi daftar rujukan sebagai pedoman pada saat penelitian.

7) Lampiran-lampiran

Bagian ini terdiri dari dokumentasi serta file tambahan selama penelitian berlangsung.